



UIN SUSKA RIAU

75/IAT-U/SU-SI/2026

## TAUBAT KONTEMPORER DALAM PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB DAN TAFSIR DIGITAL (KAJIAN TAFSIR TEMATIK KONTEKSTUAL)

### SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

AHMAD AZZAHRAWI  
12230214043

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syamruddin Nasution, M.Ag

Pembimbing II

Dr. Jani Arni, S. Th. I., M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
1447 H / 2026 M

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Skripsi Yang Berjudul: Taubat Kontemporer Dalam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Tafsir  
Digital (Kajian Tafsir Tematik Kontekstual)

Nama : Ahmad Azzahrawi  
NIM : 12230214043  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas  
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada

Hari : Selasa  
Tanggal : 13 Januari 2026

Schingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) dalam Program Studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam  
Negeri Sultan Syarif Kasim Biau

Pekanbaru, 22 Januari 2026  
Dekan,



Dr. Hj. Rina Rehavati, M.Ag  
NIP. 196904292005012 005

Panitian Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS  
NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris

Usman, M.Ag  
NIP. 19700126 199603 1 002

Mengetahui

Pengaji III

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag  
NIP. 19710422 200701 1 019

Pengaji IV

Dr. Muhammad Yasir, S. Th. i M.A  
NIP. 19780106 200901 1 006

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Prof Dr. H. Syamruddin Nasution, M.Ag**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

#### NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Ahmad Azzahrawi

NIM : 12230214043

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

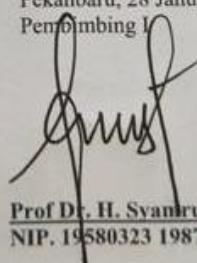
Judul : Taubat Kontemporer Dalam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Tafsir Digital (Kajian Tafsir Tematik Kontekstual

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 28 Januari 2026

Pembimbing I

  
**Prof Dr. H. Syamruddin Nasution, M.Ag**  
NIP. 19580323 198703 1 003



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Jani Arni, S.Th. I., M.Ag**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Ahmad Azzahrawi
NIM	:	122302140423
Program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	:	Taubat Kontemporer Dalam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Tafsir Digital (Kajian Tafsir Tematik Kontekstual)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 28 Januari 2026  
Pembimbing II

Dr. Jani Arni, S.Th. I., M.Ag  
NIP. 19820117 200912 2 006



UIN SUSKA RIAU

**HAK CIPIA UNTUK MENGUNGSI UNDANG-UNDANG**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Azzahrawi  
Tempat/Tgl Lahir : Pekanbaru 1 juli 2000  
NIM : 12230214043  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Proposal : Taubat Kontemporer Dalam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Tafsir Digital (Kajian Tafsir Tematik Kontekstual)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 11 November 2025



AHMAD AZZAHRAWI  
NIM. 12230214043

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillāh, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhānahu wa Ta‘ālā atas limpahan rahmat, karunia, dan ilmu-Nya yang tiada terhingga. Berkat izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Ushuluddin dengan judul **“Taubat Kontemporer Dalam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Tafsir Digital (Kajian Tafsir Tematik Kontekstual).”**

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam, Nabi Muhammad Ṣallallāhu ‘Alaihi Wasallam, suri teladan sepanjang masa yang dengan penuh kasih dan perjuangan telah membimbing umat manusia keluar dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya ilmu, iman, dan peradaban. Semoga kita semua termasuk ke dalam golongan umat beliau yang memperoleh syafaatnya di hari akhir kelak, Amīn.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa pertolongan Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak. Di setiap proses dan tahap penyusunan, terdapat doa, kasih sayang, dan bantuan yang menguatkan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

1. Dengan penuh rasa syukur yang tak terhingga, penulis mempersesembahkan ucapan terima kasih yang paling tulus kepada kedua orang tua kandung tercinta, Ayahanda Jasman Jaiman dan Ibunda Yurdanelis, dua sosok cahaya kehidupan yang sinarnya tak pernah padam, bahkan ketika langkah ini mulai goyah. Dari kalian, penulis belajar tentang arti keteguhan, cinta yang tidak bersyarat, dan pengorbanan yang tak mengenal lelah. Ayah, terima kasih atas kerja kerasmu yang tak pernah surut, atas ketegasan yang membentuk semangat, dan atas doa-doa yang senantiasa mengiringi setiap



#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langkah ini, meski dalam diam. Ibu, terima kasih atas kasih sayang yang tak terukur, atas kelembutan yang menjadi tempat berpulang di setiap letih, dan atas doa-doa tulus yang menjadi peneduh hati di setiap perjalanan. Segala keberhasilan ini bukan hanya milik penulis, melainkan buah dari doa, kesabaran, dan perjuangan kalian yang tiada henti. Kalian adalah alasan utama di balik setiap keberanian untuk melangkah dan bertahan, di balik setiap air mata dan senyum yang mengiringi proses panjang ini. Semoga Allah Subhānahu wa Ta‘ālā senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, dan keberkahan yang tak bertepi kepada Ayah dan Ibu, dua insan mulia yang telah mengajarkan arti cinta sejati, keikhlasan tanpa pamrih, dan makna doa yang menjadi kekuatan di setiap hembusan napas.

2. Ucapan terima kasih yang tak kalah mendalam penulis persembahkan kepada orang tua asuh tercinta, Papa Imran Effendy dan Almarhumah Mama Isnita Auliany, yang dengan penuh kasih, perhatian, dan ketulusan telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Dari kalian, penulis belajar arti cinta tanpa syarat, ketulusan yang tidak menuntut balasan, serta keikhlasan yang menumbuhkan kekuatan dan keyakinan dalam setiap langkah. Terima kasih atas kasih sayang yang menghangatkan, atas bimbingan yang menuntun dengan sabar, dan atas dukungan yang menjadi penopang di saat penulis hampir menyerah. Cinta dan doa kalian telah membentuk pribadi yang lebih tegar dan berani menghadapi kehidupan. Semoga Allah Subhānahu wa Ta‘ālā senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada Papa, serta melapangkan kubur Almarhumah Mama Isnita Auliany, menempatkannya di tempat terbaik di sisi-Nya, dan mengganjar segala kebaikan yang telah beliau berikan dengan pahala yang tak terhingga.
3. Ungkapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Umi tercinta, Ummi Misni, sosok penuh kesabaran, kehangatan, dan ketulusan yang senantiasa mendampingi Papa dengan cinta yang lembut namun kuat. Kehadiran Umi telah menjadi sumber ketenangan dan keseimbangan dalam keluarga, menghadirkan harmoni di tengah segala dinamika



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebahagiaan yang berlimpah bagi seluruh anggota keluarga besar yang penulis cintai.

6. Rasa terima kasih yang penuh cinta penulis sampaikan kepada tunangan tercinta, Annisa Chairi Nabillah, sosok yang dengan kesabaran, ketulusan, dan kasih yang tulus telah menjadi pendamping emosional sekaligus sumber kekuatan di setiap langkah perjuangan ini. Kehadiranmu membawa ketenangan di saat penulis dilanda lelah, menghadirkan semangat di tengah keraguan, serta menjadi tempat berbagi dalam setiap suka dan duka perjalanan ini. Dukunganmu yang tak kenal lelah, doa-doa yang tulus, dan kesetiaan dalam mendampingi telah menjadi bagian penting yang menguatkan penulis hingga mampu menyelesaikan karya ini. Semoga Allah Subḥānahu wa Ta‘ālā senantiasa menjaga dan memberkahi hubungan ini dalam lindungan kasih-Nya, serta menuntun langkah kita menuju keberkahan dan kebahagiaan yang diridhai-Nya.
7. Terimakasih kepada pihak kampus dalam hal ini rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE., M.Si., Ak., CA, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
8. Kepada Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III, yaitu, Drs. H. Iskandar Arnel, M.A., Ph.D., Dr. Afrizal Nur, M.I.S, dan Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A. beserta Bapak Ibu karyawan Fakultas Ushuluddin atas segala kemudahan administrasi yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Dr. Jani Arni, S. Th. I., M.Ag , beserta Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Lukmanul Hakim, S.Ud., M. IRKH., Ph. D yang telah memberikan motivasi serta kemudahan administrasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Kepada Dr. Jani Arni, S. Th. I., M.Ag , selaku penasehat akademik yang telah memberi nasehat selama perkuliahan serta arahan dalam melaksanakan perkuliahan sebagaimana mestinya.
11. Kepada Ustadz Prof. H. Dr. Syamruddin Nasution, M.Ag, dan Ibu Dr. Jani Arni, S. Th. I., M.Ag Saya menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, arahan, serta nasihat yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan penuh kesabaran dan ketulusan, beliau berdua telah membimbing saya, memberikan pandangan yang bijaksana, serta mengarahkan setiap langkah agar penelitian ini dapat tersusun dengan baik dan bermakna. Segala ilmu, motivasi, dan keteladanan yang diberikan menjadi bekal berharga bagi saya dalam menapaki perjalanan akademik maupun kehidupan ke depan.
12. Teruntuk teman-teman seperjuanganku, mahasiswa IAT angkatan 2022, khususnya anggota kelas A, terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang kalian berikan selama proses penulisan ini.

Pekanbaru, 29 Desember 2025

Ahmad Azzahrawi

**UIN SUSKA RIAU**



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat taubat kontemporer menurut M. Quraish Shihab melalui dua media utama, yaitu *Tafsir Al-Misbah* dan kajian tafsir digital yang disampaikan melalui kanal YouTube *Tafsir Simpan Sehat*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dan analisis konten, serta menerapkan metode *maudhu'i* (tematik) untuk menelaah ayat-ayat yang berkaitan dengan taubat seperti Surah Al-Baqarah ayat 37, Al-Mâ'idah ayat 39, Al-A'râf ayat 153, Al-Furqan ayat 70, dan Az-Zumar ayat 54. Hasil penelitian menunjukkan bahwa M. Quraish Shihab memaknai taubat kontemporer sebagai proses spiritual yang menyeluruh dan transformatif, bukan hanya pengakuan dosa, tetapi juga kesadaran mendalam untuk memperbaiki diri serta memperkuat hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Dalam *Tafsir Al-Misbah*, beliau menekankan unsur penyesalan tulus, tekad untuk tidak mengulangi kesalahan, dan tindakan nyata dalam memperbaiki moral. Sementara dalam tafsir digital, M. Quraish Shihab menyoroti pentingnya taubat kontemporer sebagai sarana rekonstruksi moral dan spiritual di era modern yang penuh tantangan. Dengan demikian, taubat dipahami sebagai jalan penyucian jiwa, pembaruan iman, serta transformasi sosial menuju kehidupan yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Taubat Kontemporer, M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Tafsir Digital.

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

## ABSTRACT

Hak Cipta Penerjemah Untuk Pendidikan dan Penelitian  
Quraish Shihab

This study aims to examine the essence of contemporary repentance (*taubat*) according to M. Quraish Shihab through two primary media, namely *Tafsir Al-Misbah* and digital exegesis (digital *tafsir*) discussions delivered via the YouTube channel *Tafsir Simpan Sehat*. This research employs a qualitative method with a library research approach and content analysis, and applies the *maudhu'i* (thematic) method to analyze verses related to repentance, such as Surah Al-Baqarah verse 37, Al-Mā'idah verse 39, Al-A'rāf verse 153, Al-Furqan verse 70, and Al-Zumar verse 54. The findings indicate that M. Quraish Shihab interprets contemporary repentance as a comprehensive and transformative spiritual process, not merely an acknowledgment of sin, but also a profound awareness to improve oneself and to strengthen relationships with Allah and fellow human beings. In *Tafsir Al-Misbah*, he emphasizes elements of sincere remorse, firm determination not to repeat mistakes, and concrete actions to transform moral conduct. Meanwhile, in the digital exegesis, M. Quraish Shihab highlights the importance of contemporary repentance as a means of moral and spiritual reconstruction in the modern era filled with challenges. Thus, repentance is understood as a path of spiritual purification, renewal of faith, and social transformation toward a better life.

**Keywords:** Contemporary Repentance, M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Digital Exegesis

1. Dilarang menggunakan atau menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak menghargai hak cipta.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanggal, 27-01-2026  
Kepala Pusat Pengembangan Bahasa  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Muhammad Fauzan Ansyari, S.Pd.I., M.Sc., Ph.D.  
NIP. 198106012007101002



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

يهدف هذا البحث إلى جراسة حقيقة التوبة المعاصرة وفقاً لتفسير محمد قريش شهاب من خلال وسائلتين رئيسيتين: تفسير المصباح، ودراسات التفسير الرقمي المنشورة عبر قنوات "تفسير سيمفان صحة" على يوتيوب. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي، مع التركيز على دراسة الأدبيات وتحليل المحتوى، ويطبق المنهج الموضوعي لدراسة الآيات المتعلقة بالتوبة، مثل سورة البقرة الآية ٣٧، وسورة المائدة الآية ٣٩، وسورة الأعراف الآية ٥٣، وسورة الفرقان الآية ٧٠، وسورة الزمر الآية ٥٤. تظهر نتائج البحث أن محمد قريش شهاب يعرف التوبة المعاصرة بأنها عملية روحية شاملة ومتغيرة، لا تقتصر على مجرد الاعتراف بالذنب، بل تتجاوز إلىوعي عميق بأهمية إصلاح النفس وتعزيز العلاقة مع الله ومع الآخرين. وفي تفسير المصباح، يؤكد على عناصر الندم الصادق، والعزم على عدم تكرار الأخطاء، والعمل الجاد لتحسين الأخلاق. وفي الوقت نفسه، يبرز محمد قريش شهاب في تفسيره الرقمي، أهمية التوبة المعاصرة كوسيلة لإعادة البناء الأخلاقي والروحي في العصر الحديث المليء بالتحديات. وبذلك، تفهم التوبة على أنها سبيل لتذكرة النفس، وتحليمة الإيمان، والتتحول الاجتماعي نحو حياة أفضل.

**الكلمات المفتاحية:** التوبة المعاصرة، محمد قريش شهاب، تفسير المصباح، تفسير رقمي

UIN SUSKA RIAU



UN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	i
<b>ABSTRAK .....</b>	vi
<b>ABSTRACT .....</b>	vii
<b>ملخص البحث .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	ix
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
1. Taubat .....	6
2. Perspektif .....	6
3. Tafsir Digital .....	6
4. Tafsir Tematik Kontekstual .....	7
C. Identifikasi Masalah .....	7
D. Batasan masalah .....	8
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Taubat Kontemporer.....	12
2. Rukun Dan Syarat Taubat .....	16
3. Jenis-Jenis Taubat.....	19
4. Tata cara Bertaubat.....	21
5. Tantangan Dalam Bertaubat Diera Modern .....	21
6. Manfaat Taubat.....	22
7. M. Quraish Shihab.....	23



<b>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</b>	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
 © Hak Cipta Milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau	
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b> <b>33</b>	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b> <b>39</b>	
A. Taubat Kontemporer Menurut M. Quraish Shihab Sebagaimana dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Digitalnya.....	39
1. Penafsiran Surah Al-Baqarah ayat 37.....	40
2. Penafsiran Surah Al-Mā''idah ayat 39 .....	45
3. Penafsiran Surah Al-A'rāf ayat 153 .....	48
4. Penafsiran Surah Al-Furqan ayat 70.....	53
5. Penafsiran Surah Az-Zumar ayat 54.....	59
B. Hakikat Taubat dan Relevansi Taubat Kontemporer Menurut M. Quraish Shihab Terhadap Kehidupan Masyarakat Modern.....	64
1. Hakikat Taubat Kontemporer Menurut M. Quraish Shihab .....	65
2. Relevansi Taubat Kontemporer dalam Perspektif M. Quraish Shihab terhadap Kehidupan Masyarakat Modern.....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b> <b>70</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> <b>72</b>	



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Akun Youtube Simpan Sehat .....	35
Gambar 2.	Video Penafsiran Surah Al-Baqarah Ayat 37 .....	42
Gambar 3.	Video Penafsiran Surah Al-Maidah Ayat 39 .....	47
Gambar 4.	Video Penafsiran Surah Al-A'raf Ayat 153 .....	50
Gambar 5.	Video Penafsiran Surah Al-Furqan Ayat 70 .....	55
Gambar 6.	Video Penafsiran Surah Az-Zumar ayat 54.....	60

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kehidupan manusia modern diwarnai oleh arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang berkembang dengan cepat dan masif. Perkembangan digital, media sosial, dan kemudahan akses informasi telah mengubah pola hidup manusia dalam berbagai aspek. Modernisasi menghadirkan kenyamanan dan efisiensi, tetapi juga membawa tantangan baru bagi kehidupan spiritual umat beragama. Di tengah kemajuan peradaban ini, manusia sering kali mengalami krisis moral dan spiritual, kehilangan arah hidup, serta terjebak dalam gaya hidup materialistik dan hedonistik. Nilai-nilai ketuhanan yang menjadi fondasi kehidupan beragama perlahan tergeser oleh budaya konsumtif dan individualistik. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu berbanding lurus dengan kematangan spiritual dan moralitas manusia.

Salah satu nilai spiritual penting yang mulai kehilangan maknanya dalam kehidupan modern adalah taubat. Dalam ajaran Islam, taubat bukan hanya sekadar pengakuan dosa atau ucapan istighfar, melainkan proses spiritual yang menyeluruh untuk kembali kepada Allah SWT dengan penuh kesadaran, penyesalan, dan tekad memperbaiki diri.<sup>1</sup> Taubat merupakan wujud kesadaran manusia atas keterbatasannya, sekaligus bentuk ketaatan untuk kembali pada jalan yang diridhai-Nya. Namun, dalam kehidupan modern, taubat sering dipahami secara sempit hanya sebatas ritual verbal tanpa diikuti perubahan sikap dan perilaku. Akibatnya, makna transformatif dari taubat sebagai sarana penyucian jiwa dan pembaruan moral menjadi tereduksi.

Salah satu nilai spiritual yang memiliki peran sentral dalam Islam adalah taubat. Taubat bukan hanya sekadar permohonan ampun atas dosa,

<sup>1</sup> Ahamad Dzulfikar, *Ensiklopedia Taubat (Dari Dosa Menuju Surga)*, 1st ed. (Jawa Barat: Keira Publishing, 2014), hlm. 3.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi merupakan langkah awal untuk memperbaiki diri dan kembali kepada nilai-nilai kebenaran. Dalam Al-Qur'an, Allah memberikan ruang yang luas bagi hambanya untuk bertaubat dan kembali kepadanya, terlepas dari seberapa besar kesalahan yang telah dilakukan. Hal ini tercermin secara gamblang dalam QS. Al-Baqarah ayat 37, Al-Maidah ayat 39, Al-A'raf ayat 153, Az-Zumar ayat 54, dan Al-Fuqrān ayat 70, yang menekankan bahwa kasih sayang Allah lebih besar dari murkanya dan bahwa pintu taubat selalu terbuka.

Dalam Al-Qur'an, perintah untuk bertaubat ditegaskan sebagai kewajiban bagi setiap orang beriman. Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nur ayat 31:

وَتُؤْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيَّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Bertaubatlah kamu semua kepada Allah , wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.*

Allah memerintahkan seluruh orang beriman untuk bertaubat agar memperoleh keberuntungan, yang menunjukkan bahwa taubat juga memiliki dimensi kolektif sebuah ajakan kepada komunitas untuk membangun budaya introspeksi dan perbaikan diri bersama. Kedua ayat ini memperlihatkan bahwa taubat dalam Islam bersifat menyeluruh, mencakup aspek personal sekaligus sosial, serta merupakan bentuk kesadaran moral yang diarahkan pada transformasi hidup menuju kebaikan.<sup>2</sup>

Namun, dalam konteks kehidupan kontemporer, nilai-nilai taubat sering kali terpinggirkan oleh arus modernisasi dan digitalisasi. Dunia digital telah melahirkan fenomena baru yang disebut "dosa virtual" seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, fitnah daring, konten tidak senonoh, hingga budaya pamer (riya digital). Media sosial, yang sejatinya dapat digunakan untuk kebaikan, sering disalahgunakan untuk tujuan negatif dan

<sup>2</sup> Behaestex, "Bertaubatlah Kepada Allah , Hai Orang-Orang Yang Beriman, Supaya Kamu Beruntung (QS. An Nur: 31)," Behaestex, 2024, <https://www.behaestex.co.id/post/article/bertaubatlah-kepada-Allah -hai-orang-orang-yang-beriman-supaya-kamu-beruntung-qs-an-nur-31>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperlemah kesadaran spiritual. Manusia modern terjebak dalam ruang maya yang semu dan kehilangan hubungan autentik dengan Tuhan-Nya. Fenomena ini menunjukkan perlunya pembacaan ulang terhadap konsep taubat agar dapat menjawab tantangan zaman.<sup>3</sup>

Dalam kerangka inilah muncul istilah taubat kontemporer, yaitu pemaknaan ulang terhadap ajaran taubat klasik agar relevan dengan dinamika kehidupan modern tanpa mengubah prinsip dasarnya. Taubat kontemporer tidak hanya berkaitan dengan meninggalkan dosa konvensional seperti zina, mencuri, atau minum khamar, tetapi juga mencakup kesadaran untuk berhenti dari perilaku destruktif di dunia digital, seperti menyebarkan kebencian, memproduksi konten maksiat, atau menciptakan fitnah di media sosial. Taubat dalam perspektif kontemporer juga menuntut kesadaran ekologis, sosial, dan moral untuk memperbaiki hubungan manusia dengan sesama, alam, dan Tuhan.<sup>4</sup> Dengan demikian, taubat menjadi proses penyucian diri yang bersifat multidimensi spiritual, sosial, dan moral.

Fenomena krisis spiritual dan penyimpangan moral yang terjadi di era digital membawa dampak yang luas bagi kehidupan individu dan masyarakat. Secara individu, manusia kehilangan kedamaian batin, merasa cemas, gelisah, dan terasing dari dirinya sendiri. Secara sosial, masyarakat menjadi terpecah, mudah saling mencela, dan kehilangan empati. Nilai-nilai kejujuran, kesederhanaan, dan kasih sayang semakin sulit ditemukan dalam ruang publik digital yang diwarnai dengan kompetisi citra dan popularitas semu. Semua ini merupakan gejala dari krisis taubat hilangnya kesadaran untuk memperbaiki diri dan kembali kepada nilai-nilai ketuhanan. Padahal, dalam Islam, taubat adalah sarana tazkiyatun nafs

<sup>3</sup> Muhammad Aqshal, "Proses Perbaikan Diri Dari Kesalahan Perspektif Al-Qur'an" (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh, 2024), hlm. 37.

<sup>4</sup> Rva Laila Salsabila dkk, "Nilai Pendidikan Tentang Fenomena Tobat Yang Terulang: Analisis Ceramah Ustadz Adi Hidayat Dan Buya Yahya," *Al-Fatih; Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* VIII, no. 1 (2025): hlm. 201.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(penyucian jiwa) yang menjadi fondasi bagi terciptanya kehidupan yang damai dan beradab.

Salah satu tokoh yang secara konsisten berupaya menghidupkan kembali makna taubat dalam konteks modern adalah Prof. Dr. M. Quraish Shihab, seorang mufasir kontemporer dan cendekiawan Muslim Indonesia.<sup>5</sup> Melalui karyanya yang monumental, *Tafsir Al-Misbah*, serta kajian digital seperti *Tafsir Simpan Sehat* dan *Shihab & Shihab* di platform *Youtube*, beliau berusaha menjembatani nilai-nilai Al-Qur'an dengan realitas kehidupan modern.<sup>6</sup> Dalam pandangan M. Quraish Shihab, taubat merupakan proses spiritual yang menyeluruh dan transformasional. Ia bukan sekadar penyesalan atas dosa, melainkan kesadaran mendalam untuk memperbaiki diri, memperkuat hubungan dengan Allah SWT, dan menebar kebaikan kepada sesama. Menurut beliau, taubat sejati harus disertai dengan tindakan nyata, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial, termasuk dalam penggunaan teknologi digital.

Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat taubat dalam *Tafsir Al-Misbah* menekankan kasih sayang Allah yang tak terbatas. Dalam tafsirnya terhadap Surah Az-Zumar ayat 53, beliau menegaskan bahwa rahmat Allah selalu lebih besar daripada murka-Nya, sehingga setiap manusia selalu memiliki peluang untuk memperbaiki diri. Pemikiran ini memberikan optimisme spiritual bagi umat Islam modern yang hidup di tengah tekanan dan kegelisahan zaman. Dalam berbagai kajian di media digital salah satu nya *Youtube* , beliau juga mengingatkan bahwa bertaubat di era digital bukan hanya meninggalkan maksiat fisik, tetapi juga membersihkan diri dari maksiat digital seperti kebohongan, provokasi, dan sikap sombong di dunia maya. Dengan demikian, beliau menghadirkan tafsir yang tidak hanya textual, tetapi juga kontekstual dan aplikatif.

---

<sup>5</sup> Wikipedia, “Muhammad Quraish Shihab,” Wikipedia, 2025, [https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad\\_Quraish\\_Shihab](https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shihab).

<sup>6</sup> Syintian Nurfitria dan Arzam, “Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Melalui Media Di Era Modern,” *An-Nida’* 46, no. 1 (2022): hlm. 94–102.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan M. Quraish Shihab sejalan dengan metode tafsir tematik kontekstual (tafsir maudhu'i), yang berupaya memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara tematik dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan moral masyarakat. Melalui pendekatan ini, pesan Al-Qur'an tidak hanya dipahami dalam konteks sejarah masa turunnya, tetapi juga dalam konteks kehidupan umat masa kini. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menggali makna taubat kontemporer melalui analisis atas pemikiran M. Quraish Shihab dalam tafsir tertulis (Tafsir Al-Misbah) dan tafsir digitalnya dimedia *Youtube*

Urgensi penelitian ini menjadi semakin kuat di tengah meningkatnya fenomena penyimpangan makna agama di ruang digital. Dakwah dan tafsir kini tidak hanya disampaikan melalui mimbar, tetapi juga melalui platform digital yang menjangkau masyarakat luas. Kondisi ini membuka peluang baru sekaligus tantangan besar: bagaimana menjaga kedalaman makna dan otentisitas pesan Al-Qur'an di tengah budaya digital yang serba cepat dan dangkal. Melalui kajian ini, diharapkan lahir pemahaman yang lebih komprehensif tentang taubat yang tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga aktual dan kontekstual relevan dengan tantangan zaman serta kebutuhan spiritual masyarakat modern.

Dengan demikian, penelitian berjudul "**Taubat Kontemporer dalam Perspektif M. Quraish Shihab dan Tafsir Digital (Kajian Tafsir Tematik Kontekstual)**" berupaya menghadirkan pembacaan ulang terhadap makna taubat dalam perspektif modern. Kajian ini tidak hanya mengkaji aspek teologis, tetapi juga implikasi sosial dan moral dari taubat dalam konteks digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan tafsir tematik di era modern serta menjadi pijakan bagi penguatan moral dan spiritual umat Islam di tengah arus globalisasi dan teknologi. Taubat kontemporer bukan sekadar ajakan untuk kembali kepada Allah, tetapi juga gerakan moral untuk memulihkan kesadaran kemanusiaan di tengah dunia yang semakin teralienasi secara spiritual.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah pemaknaan terhadap maksud dari judul penelitian ini, mari perlu diperjelas terlebih dahulu beberapa istilah kunci yang digunakan. Penjelasan ini penting untuk membangun pemahaman yang sama sejak awal.

**1. Taubat**

Taubat atau juga taubat adalah kesadaran dan penyesalan seseorang atas dosa atau kesalahan yang telah dilakukan, disertai dengan tekad kuat untuk memperbaiki diri serta tidak mengulangi perbuatan tersebut di kemudian hari.<sup>7</sup>

**2. Perspektif**

Dalam konteks ilmiah, perspektif adalah istilah yang mengacu pada sudut pandang teoretis yang digunakan untuk melihat, menganalisis, dan menginterpretasikan suatu peristiwa. Perspektif berfungsi sebagai kerangka acuan atau pendekatan untuk memahami realitas dari perspektif sosio-psikologis, epistemologis, dan psikologis.<sup>8</sup>

**3. Tafsir Digital**

Tafsir digital merupakan bentuk inovasi dalam kajian tafsir Al-Qur'an yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai sarana utama dalam proses penelusuran, analisis, serta penyebaran ilmu tafsir. Melalui platform digital seperti aplikasi, situs web, dan perangkat lunak berbasis data, pengguna dapat mengakses berbagai sumber tafsir klasik maupun kontemporer secara cepat, mudah, dan interaktif. Kehadiran tafsir digital tidak hanya memperluas jangkauan akses terhadap literatur tafsir, tetapi

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1640.

<sup>8</sup> Amelia Putri Agustin, "Perspektif: Pengertian, Macam, Aspek, Jenis, Dan Contohnya," DKV Telkom University, 2024, <https://bvcd.telkomuniversity.ac.id/perspektif-pengertian-macam-aspek-jenis-dan-contohnya/>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga mendorong lahirnya pola belajar dan penelitian yang lebih terbuka, dinamis, serta sesuai dengan perkembangan zaman modern.

#### **4. Tafsir Tematik Kontekstual**

Tafsir tematik kontekstual adalah pendekatan dalam penafsiran Al-Qur'an yang menitikberatkan pada pembahasan suatu tema tertentu dengan memperhatikan konteks historis turunnya ayat (asbābun nuzūl) dan kondisi sosial-budaya masyarakat masa kini. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh ayat yang berkaitan dengan tema yang dikaji, kemudian dianalisis secara mendalam dan sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pandangan Al-Qur'an terhadap tema tersebut.

Pendekatan kontekstual di dalam tafsir tematik menegaskan pentingnya pemaknaan ayat agar tetap relevan dan aplikatif terhadap realitas kehidupan modern. Dengan demikian, tafsir tematik kontekstual berfungsi sebagai jembatan antara teks wahyu dan kebutuhan manusia sepanjang zaman, menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an tetap hidup, aktual, dan mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan kehidupan.

#### **C. Identifikasi Masalah**

Dari paparan latar belakang diatas maka dapatkan indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terjadinya krisis spiritual dan moral di era modern akibat pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, dan budaya materialistik yang menyebabkan menurunnya kesadaran religius manusia.
- b. Makna taubat mengalami penyempitan, dipahami hanya sebagai pengakuan dosa secara verbal tanpa diikuti perubahan perilaku dan pembaruan moral yang sejati.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Munculnya fenomena dosa digital seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan perilaku tidak etis di media sosial yang belum banyak dikaji dari perspektif tafsir taubat.
- d. Kurangnya kajian tafsir yang mengaitkan konsep taubat dengan konteks kehidupan kontemporer, sehingga pesan spiritual Al-Qur'an belum sepenuhnya menjawab tantangan zaman digital.
- e. Pemikiran M. Quraish Shihab tentang taubat belum banyak dikaji dalam kerangka tafsir digital, padahal beliau merupakan mufasir kontemporer yang aktif mengaktualisasikan pesan Al-Qur'an di era modern.
- f. Belum optimalnya pemanfaatan tafsir digital (seperti platform *Youtube*, aplikasi tafsir, dan media daring) sebagai sarana pengembangan kajian tafsir tematik kontekstual.
- g. Diperlukan reinterpretasi konsep taubat melalui pendekatan tafsir tematik kontekstual agar nilai-nilai taubat dapat dipahami secara relevan, aplikatif, dan transformatif bagi masyarakat modern.

**D. Batasan masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai konsep taubat kontemporer dalam perspektif M. Quraish Shihab, dengan fokus kajian pada lima ayat Al-Qur'an yang menyinggung secara langsung tema taubat, yaitu QS. Al-Baqarah ayat 37, Al-Mā'idah ayat 39, Al-A'rāf ayat 153, Az-Zumar ayat 54, dan Al-Furqān ayat 70. Kelima ayat tersebut dipilih karena memuat dimensi penting dari ajaran taubat, meliputi pengakuan dosa, penerimaan ampunan, serta transformasi moral dan spiritual menuju perbaikan diri. Analisis penelitian berpusat pada penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, yang dikenal sebagai karya tafsir modern bercorak kontekstual dan humanistik, serta bagaimana pandangannya tentang taubat diaktualisasikan dalam tafsir digital seperti di akun *Youtube* simpan sehat dan platform dakwah daring lainnya. Dengan batasan ini,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian diarahkan untuk menelaah bagaimana nilai-nilai taubat yang dikemukakan M. Quraish Shihab dapat dipahami secara relevan dengan tantangan spiritual dan moral masyarakat modern, melalui pendekatan tafsir tematik kontekstual yang mengaitkan pesan wahyu dengan realitas kehidupan digital masa kini.

**E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka prioritas utama rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep taubat kontemporer menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah dan tafsir digitalnya?
- b. Apa hakikat dan relevansi taubat kontemporer dalam perspektif M. Quraish Shihab terhadap kehidupan masyarakat modern?

**F. Tujuan dan Manfaat Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep taubat kontemporer menurut M. Quraish Shihab sebagaimana termuat dalam Tafsir Al-Misbah dan tafsir digitalnya.  
Untuk menjelaskan hakikat dan relevansi taubat kontemporer dalam pemikiran M. Quraish Shihab terhadap pembinaan spiritual masyarakat modern, khususnya dalam konteks perkembangan media digital dan perubahan sosial.

**2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang tafsir kontemporer dan studi Al-Qur'an tematik kontekstual, khususnya yang berkaitan dengan konsep taubat dalam perspektif modern. Kajian ini juga dapat menjadi kontribusi teoritis dalam pengembangan pemikiran Islam yang adaptif terhadap dinamika sosial dan perkembangan teknologi digital. Selain

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan konseptual untuk memahami integrasi antara nilai-nilai spiritual klasik dengan realitas kehidupan modern.

- b. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman praktis bagi masyarakat Muslim modern tentang pentingnya taubat sebagai sarana transformasi diri di era digital. Melalui kajian terhadap pemikiran M. Quraish Shihab, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, seperti penyalahgunaan media sosial, krisis identitas, dan degradasi moral. Bagi para dai dan pendidik agama, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dakwah digital yang menekankan nilai introspeksi, penyucian diri, dan tanggung jawab sosial.
- c. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan inspirasi bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi yang tertarik mengkaji tema-tema tafsir kontekstual, khususnya dalam isu-isu moral dan spiritual di era digital. Kajian ini juga diharapkan mendorong lahirnya penelitian lanjutan yang mengkaji pemikiran ulama kontemporer dalam tafsir digital sebagai respon terhadap tantangan modernitas. Dengan demikian, penelitian ini berperan dalam memperkuat posisi kajian tafsir sebagai ilmu yang dinamis, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam pemahaman serta ilustrasi dari penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan, yakni sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB I:** Pendahuluan. Berisi latar belakang, penegasan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II:** Landasan Teori. Memuat taubat kontemporer, biografi M. Quraish Shihab, tafsir digital, tafsir tematik dan tinjauan pustaka terkait penelitian.

**BAB III:** Metode Penelitian. Menjelaskan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.

**BAB IV:** Hasil Penelitian dan Pembahasan. Menyajikan temuan penelitian terkait penafsiran M. Quraish Shihab terhadap taubat kontemporer serta hakikat taubat dan juga relevansinya bagi kehidupan masyarakat modern.

**BAB V:** Penutup. Berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Taubat Kontemporer**

Secara bahasa, kata taubat berasal dari bahasa Arab yaitu bermakna **تَابَ – يَتُوبُ – تَوْبَةً** (*taaba-yatuubu-taubatan* ) yang memiliki arti dasar “kembali”. Dalam konteks keagamaan Islam, makna “kembali” tersebut mengarah pada kembalinya seseorang dari perbuatan maksiat atau kesalahan kepada jalan ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Artinya, taubat bukan sekadar meninggalkan dosa, tetapi juga merupakan proses pemulihan hubungan antara manusia dengan Tuhan setelah menyadari penyimpangan yang dilakukan.<sup>9</sup>

Taubat secara istilah adalah adalah proses perubahan total seorang hamba dari kemaksiatan menuju ketaatan dengan hati yang bersih, niat yang tulus, dan komitmen penuh kepada perintah Allah . Ia tidak hanya menyangkut dosa besar, tetapi juga kelalaian dalam kebaikan, karena taubat adalah bentuk penyadaran spiritual yang utuh.

Para sufi memandang taubat bukan sekadar permintaan ampun, melainkan sebagai proses spiritual yang mendalam dan menyeluruh. Imam al-Junaid menyebut bahwa taubat mencakup tiga hal penting: penyesalan atas dosa, tekad kuat untuk tidak mengulangi perbuatan salah, serta berusaha memperbaiki kesalahan terhadap sesama. Dalam kisahnya dengan gurunya, as-Sarry, al-Junaid menegaskan bahwa taubat sejati adalah ketika seseorang benar-benar melupakan dosanya, karena telah berubah total. Mengingat kembali dosa masa lalu di

<sup>9</sup> Ahmad Thib Raya, “Pengertian Kata Taubat Dan Perintah Bertaubat Dalam Al-Quran,” *tafsiral-quran.id*, 2020, <https://tafsiralquran.id/pengertian-kata-taubat-dan-perintah-bertaubat-dalam-al-quran/>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tengah kondisi ruhani yang telah bersih justru mengotori hati yang telah suci.<sup>10</sup>

Pandangan lain datang dari Dzun Nun al-Misri, yang membedakan taubat berdasarkan tingkatan spiritual seseorang. Menurutnya, taubat orang biasa muncul karena dosa, sedangkan taubat orang yang lebih dekat kepada Allah muncul karena kelalaian dalam mengingatnya. Ia juga menekankan bahwa istighfar yang tidak diiringi dengan pelepasan dari perbuatan dosa hanyalah bentuk kepura-puraan. Dzun Nun menggambarkan bahwa taubat sejati akan membuat hati terasa sempit dan gelisah, karena seseorang sadar bahwa satu-satunya tempat kembali hanyalah kepada Allah .<sup>11</sup>

Pandangan sufi lain seperti Husein an-Nuri dan al-Wasiti memperluas pemahaman ini. Husein menyatakan bahwa taubat adalah proses meninggalkan segala sesuatu selain Allah , sebagai bentuk penghambaan total. Sementara al-Wasiti membagi taubat menjadi dua bentuk: inabah, yaitu taubat yang lahir dari rasa takut terhadap hukuman Allah , dan istijabah, yaitu taubat karena rasa malu terhadap kemuliaannya. Pandangan ini menunjukkan bahwa taubat memiliki dimensi yang sangat dalam, tergantung pada motivasi batin seseorang dalam mendekatkan diri kepada Allah .

Secara etimologis, istilah kontemporer berasal dari kata *contemporary* yang bermakna “sezaman” atau “berkaitan dengan masa kini”.<sup>12</sup> Dalam ranah pemikiran dan keilmuan, kontemporer menunjuk pada pendekatan yang berupaya membaca dan memahami realitas dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, teknologi, serta problematika yang berkembang pada masa modern. Pendekatan ini tidak bertujuan menanggalkan nilai-nilai klasik, melainkan menafsirkannya kembali agar tetap relevan dan aplikatif dalam

<sup>10</sup> Nurul Huda, “Ini Makna Taubat Menurut Lima Ulama Sufi,” *islami.co*, 2018, <https://islami.co/ini-makna-taubat-menurut-lima-ulama-sufi/>.

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*,..... hlm. 805.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjawab tantangan zaman. Dengan demikian, pemikiran kontemporer bersifat kontekstual, dinamis, dan adaptif, tanpa melepaskan prinsip-prinsip dasar yang bersifat normatif dan universal.

Berangkat dari pemahaman tersebut, taubat kontemporer dapat dipahami sebagai konsep taubat yang dimaknai sesuai dengan realitas kehidupan modern. Taubat tidak lagi dipersempit pada pengakuan dan penyesalan atas dosa-dosa individual semata, tetapi juga mencakup kesadaran atas berbagai bentuk penyimpangan moral yang lahir dari dinamika zaman, seperti penyalahgunaan teknologi, degradasi etika di ruang digital, sikap individualistik, serta kelalaian terhadap tanggung jawab sosial dan kemanusiaan. Dalam konteks ini, taubat menjadi proses kesadaran spiritual yang menyeluruh, yakni kembali kepada Allah SWT melalui pembaruan sikap, perbaikan perilaku, dan penguatan nilai-nilai etis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, taubat kontemporer merupakan aktualisasi ajaran taubat klasik dalam konteks kekinian, yang menekankan transformasi batin sekaligus perubahan nyata dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Dan taubat menurut Al-Quran dan Sunnah yakni sebagai berikut:

### **a. Menurut Al-Quran**

Dalam Al-Qur'an, kata "at-taubah" beserta bentuk turunannya disebut sebanyak 85 kali. Ini menunjukkan betapa pentingnya konsep taubat dalam ajaran Islam. Allah tidak hanya memerintahkan hambanya untuk bertaubat, tetapi juga menggambarkan taubat sebagai jalan kasih sayang dan rahmatnya yang terbuka lebar bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh ingin kembali. Di banyak ayat Al-Quran yakni surah Al-Baqarah ayat 222, Al-Baqarah ayat 160, Thaha ayat 82, At-Tahrim ayat 8, Al-Maidah ayat 39, At-Taubah ayat 118 dan An-Nisa ayat 18. Allah menceritakan kisah-kisah umat terdahulu yang melakukan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesalahan, lalu menyesal dan bertaubat dengan tulus. Sebagai balasannya, mereka mendapatkan ampunan, petunjuk, dan kedekatan dengannya. Ini menjadi pelajaran bagi umat Islam bahwa kesalahan bukanlah akhir dari segalanya, selama masih ada kemauan untuk memperbaiki diri.<sup>13</sup>

Namun, di sisi lain, Al-Qur'an juga memberikan peringatan keras bagi mereka yang menolak untuk bertaubat. Orang-orang yang tetap dalam maksiat tanpa rasa sesal atau niat kembali kepada Allah digambarkan sebagai orang yang akan menanggung akibat berat, baik di dunia maupun di akhirat. Mereka dijauahkan dari rahmat Allah dan berada dalam ancaman siksa yang pedih.

### **b. Menurut Sunnah**

Dalam Sunnah Nabi , taubat mendapat porsi pembahasan yang sangat luas dan mendalam. Rasulullah tidak hanya mengajarkan pentingnya taubat melalui lisan, tetapi juga melalui teladan nyata dalam kehidupan beliau sehari-hari. Dalam banyak hadis, beliau menekankan bahwa setiap manusia pasti berbuat dosa, namun sebaik-baik pendosa adalah yang segera kembali kepada Allah dengan penyesalan dan perbaikan diri. Taubat digambarkan bukan sebagai tanda kelemahan, melainkan bentuk kesadaran dan keberanian spiritual seorang hamba yang ingin kembali ke jalan yang benar.

Rasulullah Saw. bertaubat dan meminta ampun kepada Allah sebanyak 70 atau 100 kali. Dalam satu hadits, beliau bersabda, "Hai manusia, bertau-tbatlah kepada Allah . Sesungguhnya saya bertaubat kepadanya lebih dari tujuh puluh kali dalam sehari."<sup>14</sup>

Dalam sebuah hadis, para sahabat meriwayatkan bahwa mereka pernah menghitung Rasulullah mengucapkan doa, "Rabbi

<sup>13</sup> Ahamad Dzulfikar, *Op.cit*, xiv.

<sup>14</sup> Kristina, "Rasulullah Taubat 100 Kali Sehari, Begini Istighfar Yang Beliau Baca," detik hikmah.com, 2023, <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6871304/rasulullah-taubat-100-kali-sehari-begini-istighfar-yang-beliau-baca>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ighfir lī wa tub ‘alayya, innaka anta at-Tawwābu ar-Rahīm” (Ya Rabb, ampunilah aku dan terimalah taubatku. Sesungguhnya Engkau Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang) sebanyak seratus kali dalam satu majelis. Ini menunjukkan betapa besar perhatian beliau terhadap taubat, meskipun beliau adalah manusia yang maksum dan telah dijamin ampunannya. Dalam hadis lain, Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa yang memohon ampun kepada Allah , niscaya Allah akan mengampuninya,” menegaskan bahwa pintu taubat selalu terbuka bagi siapa pun yang datang dengan penyesalan dan keikhlasan.<sup>15</sup>

## 2. Rukun Dan Syarat Taubat

Adapaun yang menjadi rukun serta syarat dari pada taubat yakni adalah:

### a. Rukun Taubat

Adapaun poin penting dari rukun taubat ada 3 yakni:

Jika dosa tersebut hanya berkaitan dengan hak Allah , taubat yang sah dan diterima memiliki tiga rukun utama. Pertama, ada an-nadam, yang berarti penyesalan yang mendalam atas dosa yang telah dilakukan, sebagaimana dikatakan Rasulullah SAW, "Penyesalan adalah taubat." Kemudian ada al-iqla', yang berarti segera menghentikan perbuatan dosa tersebut tanpa menundanya. Terakhir, ada al-‘azm, yang berarti tekad yang sungguh-sungguh untuk tidak melakukan dosa yang sama lagi. Agar taubat dapat diakui di sisi Allah , ketiga rukun ini harus dipenuhi secara keseluruhan.<sup>16</sup>

Jika dosa terkait hak sesama, seperti mencuri atau memfitnah, taubat harus disertai mengembalikan hak atau meminta maaf.

<sup>15</sup> Ahamad Dzulfikar, *Op.cit*, xvi.

<sup>16</sup> M. Rizqy Fauzi, “Tiga Syarat Taubat Menurut Syekh Abdul Qadir Al Jailani,” <https://jabar.nu.or.id/ubudiyah/tiga-syarat-taubat-menurut-syekh-abdul-qadir-al-jailani-w2QOV>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Taubat tidak cukup hanya kepada Allah , tapi juga wajib menunaikan kewajiban pada pihak yang dizalimi agar taubat sempurna.

**b. Syarat Taubat**

Adapaun poin penting dari rukun taubat ada 5 yakni:

## 1) Ikhlas karena Allah

*"Kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatannya kepadanya lagi hanif (istikamah): .... (QS Al-Bayyinah: 5)*

Taubat harus dilakukan hanya karena keinginan untuk kembali kepada Allah , bukan karena takut kehilangan kehormatan, status, atau reputasi. Dalam buku ini dijelaskan bahwa mereka yang bertaubat tidak termasuk mereka yang meninggalkan dosa karena takut ditangkap, sakit, atau malu pada orang lain. Ini termasuk orang yang meninggalkan kebiasaan buruk hanya karena tekanan sosial atau gaya hidup, bukan karena iman.<sup>17</sup>

## 2) Menyesal atas Dosa yang Dilakukan

**النَّدْمُ تَوْبَةٌ**

*"Penyesalan adalah hakikat taubat." (HR. Ahmad 3568, Ibn Majah 4252 dan dishahihkan Syuaib al-Arnauth).*

Salah satu komponen utama taubat adalah penyesalan. Tidak cukup hanya mengatakan, "Saya menyesal"; Anda harus merasa malu, sedih, dan takut kepada Allah karena melakukan dosa. Buku tersebut menjelaskan bahwa jika seseorang berhenti

---

<sup>17</sup> Faqirul Ilmi, "Makna Ikhlas Dalam Salat Dan Zakat, Penjelasan Surah Al-Bayyinah Ayat 5 bmm, 2024, <https://bmm.or.id/artikel/makna-ikhlas-dalam-salat-dan-zakat-penjelasan-surah-al-bayyinah-ayat-5-60L>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan maksiat karena tidak mampu lagi (misalnya, karena sakit, tua, atau kehilangan peluang), maka taubatnya tidak sah. Menghapus semua hubungan atau jejak digital yang mengingatkan pada masa maksiat adalah cara modern untuk menyatakan penyesalan.<sup>18</sup>

**3) Berhenti Total dari Dosa**

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah perbuatan keji dan jalan yang buruk.”*(QS Al-Isra: 32)

Jika seseorang terus melakukan dosa yang sama atau tidak mengubahnya dengan cara lain, maka taubat tidak sah. Contoh orang yang berhenti melakukan satu dosa tetapi kemudian melakukan yang lain karena lebih mudah atau lebih murah. Ini dapat berarti berhenti berjudi secara fisik tetapi terus berjudi secara online, atau berhenti berzina tetapi tetap menyimpan foto dan video porno.<sup>19</sup>

**4) Bertekad Tidak Mengulangi Dosa**

*“...dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.”*(QS Ali ‘Imran: 135)

Harus ada tekad yang kuat untuk menghindari melakukan kesalahan yang sama. Buku tersebut menyatakan bahwa jika seseorang tetap memiliki niat atau keinginan untuk berbuat dosa lagi, maka taubat tidak sah. Namun, jika ia jatuh lagi karena kelelahan,

<sup>18</sup> Lisma Noviani, “Arti Hadits Annnadamu Taubah, Penyesalan Itu Adalah Taubat, Syarat-Syarat Taubat Dan Keutamaannya,” Tribunsumsel.com, 2024, <https://sumsel.tribunnews.com/2024/12/24/arti-hadits-annnadamu-taubah-penyesalan-itu-adalah-taubat-syarat-taubat-dan-keutamaannya>.

<sup>19</sup> Muhammad Wiranto and Nasri Akib, “Larangan Mendekati Zina Dalam Q.S Al-Isra’/17:32 (Analisis Kajian Tahlili),” *El-Maqra Ilmu Al-Qur'an, Hadis Dan Teologi* 2, no. 1 (2022), hlm. 48–50, <http://repository.radenintan.ac.id/8657/1/SKRIPSI.pdf>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

taubat sebelumnya masih berlaku, dan ia memiliki waktu yang cukup untuk bertaubat lagi. Ini berarti bahwa kita sekarang harus memiliki sistem pengawasan diri sendiri, seperti menetapkan tujuan untuk perubahan, menulis niat taubat, dan menghindari lingkungan yang menggoda.<sup>20</sup>

### 5) Dilakukan Saat Pintu Taubat Masih Terbuka

*“Barangsiaapa yang bertaubat sebelum matahari terbit dari barat, maka Allah akan mengampuninya.”*  
(HR. Muslim).

Selama waktu masih memungkinkan, kita harus bertaubat. Menurut buku ini, menunda taubat adalah jenis kelalaian yang berpotensi fatal jika ajal menjemput. Banyak orang menunggu usia tua untuk bertaubat, meskipun tidak ada jaminan hidup. Tidak peduli apakah Anda menikah, "bebas", atau memiliki karir yang sukses, taubat harus dilakukan saat ini juga.<sup>21</sup>

### 3. Jenis-Jenis Taubat

Dalam ajaran Islam, taubat memiliki berbagai tingkatan dan jenis yang mencerminkan kedalaman spiritual seseorang dalam kembali kepada Allah . Jenis taubat yang paling dikenal dan disebut langsung dalam Al-Qur'an adalah taubat nasuha, yaitu taubat yang dilakukan secara sungguh-sungguh, penuh penyesalan, serta disertai dengan niat yang kuat untuk tidak mengulangi perbuatan dosa. Taubat ini merupakan bentuk pertaubatan yang paling ideal karena

<sup>20</sup> Susi Maulida, “Pemahaman Masyarakat Gampong Bah Kabupaten Aceh Tengah Terhadap Surah Ali Imran Ayat 135” (*Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2022*), [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22491/1/Skripsi\\_Perbaikan\\_Susi\\_repository\\_2.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22491/1/Skripsi_Perbaikan_Susi_repository_2.pdf).

<sup>21</sup> Redaksi, “Lima Syarat Diterimanya Taubat,” *Suara kabupaten tangerang*, 2022, <https://suaratangerang.id/pemerintahan/2022/01/28/lima-syarat-diterimanya-taubat>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengandung unsur kesadaran, keikhlasan, dan pembaruan komitmen untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan taat kepada Allah.<sup>22</sup>

Selain itu, para ulama tasawuf menjelaskan jenis taubat lain yang dikenal sebagai taubat inabah, yaitu taubat yang dilandasi oleh rasa cinta dan keinginan untuk kembali mendekat kepada Allah , bukan semata karena rasa takut akan hukuman. Jenis ini menunjukkan kedewasaan spiritual karena pelakunya merasakan kedekatan dan malu kepada Allah akibat kelalaian dalam berbuat kebaikan. Di samping itu, ada pula yang muncul dari rasa hormat dan malu terhadap Allah , biasanya dilakukan oleh orang-orang shalih yang merasa bersalah karena tidak menjalankan taubat istijabah, perintah Allah dengan sempurna, meskipun mereka tidak terjerumus dalam dosa besar.<sup>23</sup>

Dalam literatur tasawuf klasik, seperti yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali, taubat juga dibedakan menurut tingkatannya. Taubat orang awam (taubat al-'awam) adalah taubat dari dosa-dosa nyata seperti mencuri, berbohong, atau maksiat besar lainnya. Sedangkan taubat orang khusus (taubat al-khawas) merupakan pertaubatan dari penyakit hati seperti riya', hasad, atau lalai dalam mengingat Allah . Adapun taubat golongan sangat khusus (khawas al-khawas) adalah taubat dari segala bentuk keterikatan hati kepada dunia dan mengarahkan seluruh perhatian hanya kepada Allah . Klasifikasi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keimanan seseorang, semakin halus pula bentuk taubat yang ia lakukan.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Tsalats Ghulam Khabbussila, "Taubat Nasuha: Pengertian, Tata Cara, Dan Bacaan Salatnya," *detik.com*, 2023, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6710847/taubat-nasuha-pengertian-tata-cara-dan-bacaan-salatnya#:~:text=Dikutip%20dari%20buku%20Cara%20Beratubat,terbebas%20dari%20cela%20dan%20cela.>

<sup>23</sup> Indah Fitrah, "Tingkatkan Kualitas Taubat Dari Inabah Ke Istijabah," *detik.com*, 2025, <https://www.detik.com/hikmah/dakwah/d-7812400/tingkatkan-kualitas-taubat-dari-inabah-ke-istijabah.>

<sup>24</sup> Moh Mufid, "Taubat Orang Awam Dan Orang Khusus," *jaringansantri*, 2021, <https://jaringansantri.com/taubat-orang-awam-dan-orang-khusus/>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**4. Tata cara Bertaubat**

Menurut Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani, taubat dimulai dengan memahami ayat-ayat Allah (Al-Baqarah: 35–37, Hud: 90, At-Tahrim: 8). Taubat bukan sekadar ucapan lisan, tetapi harus disertai pengetahuan, penyesalan mendalam, niat meninggalkan dosa, memohon ampun dengan tulus, bertekad tidak mengulanginya, serta memperbaiki diri dengan amal baik dan menjauhi hal-hal yang merusak keikhlasan.<sup>25</sup>

Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani menekankan bahwa taubat memengaruhi kehidupan dunia dan akhirat, membawa ketenangan, kebersihan hati, dan kedekatan dengan Allah . Taubat sejati mengurangi rasa bersalah, memudahkan hidup, dan menyiapkan diri menghadapi kematian. Karena itu, taubat harus menjadi gaya hidup, bukan hanya dilakukan setelah dosa besar. Di era digital, taubat juga berarti menjauh dari godaan media sosial, pergaulan buruk, dan konten negatif, sambil memperbanyak zikir dan memperbaiki hubungan. Taubat adalah kebutuhan setiap Muslim dan peluang untuk kembali kepada Allah di setiap waktu.<sup>26</sup>

**5. Tantangan Dalam Bertaubat Diera Modern**

Praktik dan pendidikan Islam di era modern menghadapi tantangan besar, terutama terkait konsumsi, kesenjangan ekonomi, masalah lingkungan, dan budaya konsumerisme. Proses taubat pun semakin sulit karena godaan internet dan media sosial yang mempercepat akses ke konten negatif dan mendorong perilaku menyimpang, khususnya di kalangan remaja. Relativisme moral membuat batas antara benar dan salah menjadi kabur, sementara lemahnya otoritas moral dan kurangnya teladan dari figur agama

<sup>25</sup> Muhamad Nazeri Bin Mohd Yusof, “Konsep Taubat Menurut Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani” (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2690/1/SKRIPSI LENGKAP.pdf>.

<sup>26</sup> *Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyulitkan umat, terutama generasi muda, menemukan rujukan spiritual untuk membimbing taubat mereka.<sup>27</sup>

Gaya hidup konsumtif dan hedonistik di era modern mengurangi kesadaran akan dosa dan introspeksi. Kurangnya pendidikan spiritual, seperti tasawuf, juga melemahkan moral dan keinginan untuk bertaubat, sehingga taubat menjadi semakin sulit di tengah tantangan zaman.

## 6. Manfaat Taubat

Taubat dalam Islam tidak semata-mata merupakan sarana penghapusan dosa, tetapi juga memiliki fungsi mendalam sebagai bentuk penyembuhan batin dan penguatan spiritual. Saat seseorang bertaubat dengan tulus, ia tidak hanya melepaskan beban rasa bersalah, tetapi juga mengembalikan kedamaian dalam dirinya. Taubat berdampak positif terhadap kesehatan mental remaja, memberikan rasa lega dan membantu individu bangkit dari tekanan psikologis melalui proses refleksi diri dan perubahan perilaku.<sup>28</sup>

Selain manfaat spiritual, taubat juga memiliki efek terapeutik dalam kerangka psikologi Islam. Bahwa ibadah seperti salat dan istighfar yang merupakan bagian dari proses taubat memiliki peran signifikan sebagai terapi mental. Melalui pendekatan ini, Islam tidak hanya menawarkan solusi keagamaan, tetapi juga membentuk mekanisme penyembuhan emosional, terutama dalam menghadapi tekanan hidup dan krisis identitas.<sup>29</sup> Ibadah bukan sekadar kewajiban,

<sup>27</sup> Raihan Syah Pratama and Ilham Firmansyah, "Tantangan Dan Peluang Pola Konsumsi Islami Di Era Modern," *Karimah Tauhid* 3, no. 3 (March 2024), hlm. 2818–2825, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12328>.

<sup>28</sup> Sabrina and Syahida Fauzia, "Pengaruh Taubat Terhadap Kesehatan Mental Remaja," *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2024), hlm. 30–33, <https://doi.org/10.63018/jpi.v2i01.24>.

<sup>29</sup> Ratna Wulan, "Model-Model Terapi Mental Dalam Islam," *Hisbah: Urnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 18, no. 1 (2021), hlm. 14–26, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2021.181-02>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melainkan juga metode untuk menstabilkan kondisi kejiwaan dan memperkuat ketahanan mental.

Praktik taubat secara spiritual dapat membimbing seseorang menuju kehidupan yang lebih tenang dan bermakna, tidak hanya memperbaiki relasi dengan Tuhan, tetapi juga mendorong kualitas hubungan sosial yang lebih sehat dan etis. Dengan demikian, taubat tidak hanya berdimensi teologis, tetapi juga menjadi perangkat penting dalam memperkuat kesehatan jiwa dan moral individu.

## 7. M. Quraish Shihab

### a. Biografi

M. Quraish Shihab adalah salah satu tokoh mufasir kontemporer Indonesia yang memiliki peran penting dalam pengembangan kajian Al-Qur'an. Ia lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada 16 Februari 1944, dalam lingkungan keluarga yang menjunjung tinggi tradisi keilmuan Islam. Pendidikan tinggi ditempuh di Universitas al-Azhar, Kairo, hingga memperoleh gelar doktor dalam bidang tafsir Al-Qur'an. Latar belakang akademik tersebut membentuk karakter pemikirannya yang moderat, inklusif, dan kontekstual. Quraish Shihab dikenal luas sebagai ulama yang berupaya menghadirkan pesan-pesan Al-Qur'an secara rasional dan aplikatif, sehingga mudah dipahami serta relevan dengan kehidupan masyarakat modern.<sup>30</sup>

### b. Tafsir Al-Misbah

Tafsir Al-Misbah karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab disusun untuk memberikan pemahaman terhadap Al-Qur'an yang lebih kontekstual, mudah diakses, dan relevan bagi umat Islam di Indonesia. Selama ini, sebagian besar tafsir mendalam

---

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran "bagian tentang penulis"* (Bandung: Mizan, 1996).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditulis dalam bahasa Arab dan berakar pada budaya Timur Tengah masa lalu, sehingga kerap sulit diterapkan dalam realitas masyarakat Indonesia. Menyadari kebutuhan akan penafsiran yang lebih dekat dengan konteks lokal, M. Quraish Shihab menghadirkan tafsir berbahasa Indonesia yang mampu menjawab persoalan-persoalan kekinian.

Sebagai seorang cendekiawan muslim, akademisi, dan tokoh bangsa, M. Quraish Shihab merancang Al-Misbah untuk menjembatani nilai-nilai Al-Qur'an dengan semangat kebangsaan, keragaman budaya, dan pembangunan sosial. Dalam penafsirannya, ia menggunakan metode *tahlilî*, yaitu menjelaskan ayat demi ayat sesuai urutan mushaf, dan mengaitkannya melalui pendekatan munâsabah atau hubungan antar ayat dan surah. Pendekatan ini dilengkapi dengan analisis kebahasaan, historis, hukum Islam, tasawuf, serta realitas sosial. Melalui metode ini, tafsir Al-Misbah tidak hanya menjelaskan isi Al-Qur'an secara textual, tetapi juga menekankan makna-makna yang sesuai dengan tantangan zaman dan kebutuhan umat Islam Indonesia masa kini.<sup>31</sup>

### c. Tafsir Digital

Dalam merespons perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi informasi masyarakat, M. Quraish Shihab juga menyampaikan gagasan tafsirnya melalui media digital, salah satunya melalui akun *Youtube* Simpan Sehat. Kanal ini menyajikan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an serta refleksi keislaman yang disampaikan secara ringkas, tematik, dan komunikatif. Tafsir digital ini pada dasarnya merupakan transformasi pemikiran Al-Misbah ke dalam format audiovisual yang lebih mudah diakses oleh masyarakat luas.

<sup>31</sup> Abd Aziz and Diayah Sofarwati, "Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab," *Angewandte Chemie International Edition* 3, no. 1 (2018), hlm. 9–13, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui platform digital tersebut, Quraish Shihab menegaskan bahwa Al-Qur'an tetap relevan dan solutif dalam menjawab tantangan zaman modern, khususnya dalam membangun kesadaran spiritual dan moral umat Islam.<sup>32</sup>

### **8. Tafsir Tematik**

Tafsir tematik (*maudhu'i*) adalah metode penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan satu tema tertentu, kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis. Metode ini tidak mengikuti urutan ayat dalam mushaf, melainkan berangkat dari fokus tema yang dikaji, sehingga penafsiran dapat diarahkan secara lebih terstruktur dan mendalam. Dalam prosesnya, ayat-ayat tersebut dipahami dengan memperhatikan keselarasan makna, latar belakang turunnya ayat, serta pesan-pesan utama yang terkandung di dalamnya.<sup>33</sup>

Pendekatan tafsir tematik memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab berbagai persoalan aktual, karena mampu menyajikan pandangan Al-Qur'an secara utuh terhadap suatu isu tertentu. Dengan mengintegrasikan berbagai ayat dalam satu kerangka tema, metode ini membantu menghindari penafsiran yang bersifat parsial dan terpotong-potong. Oleh sebab itu, tafsir tematik banyak digunakan dalam kajian akademik untuk mengkaji tema-tema keislaman yang bersifat moral, sosial, dan spiritual, sehingga ajaran Al-Qur'an dapat dipahami secara kontekstual dan diaplikasikan dalam kehidupan manusia.

<sup>32</sup> Simpan Sehat, "Simpan Sehat Kumpulan Tafsir Al Mishbah Quraish Shihab & Tausiyah Ustad Yusuf Mansur," *Youtube*, 2013., <https://www.youtube.com/@simpansehat4160>.

<sup>33</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, Daulat Riau, 1st ed. (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 80.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Tinjauan Pustaka**

Berkaitan dengan penafsiran M. Quraish Shihab mengenai **taubat kontemporer** dalam *Tafsir Al-Misbah* dan tafsir digital pada kanal *Youtube*, penulis telah meninjau literatur yang relevan dengan topik penelitian. Peninjauan ini mencakup telaah terhadap berbagai literatur pustaka yang membahas konsep taubat, baik secara tematik maupun kontekstual. Dari kajian tersebut, ditemukan beberapa temuan literatur yang memiliki kesamaan fokus dengan penelitian yang diajukan, sekaligus memberikan landasan dan perbandingan untuk mendalami hakikat serta relevansi ajaran taubat menurut perspektif M. Quraish Shihab

1. Skripsi berjudul “*Konsepsi Taubat Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Kisah Sahabat Nabi Wahsy Bin Harb (Kajian Tafsir Tematik)*” ditulis oleh Fitri Inggriani, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2021.<sup>34</sup> Penelitian ini mengkaji konsep taubat dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tematik, dengan fokus pada kisah sahabat Nabi, Wahsy bin Harb. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, serta teknik analisis data deduktif, induktif, dan konduktif. Penulis menelaah sejumlah ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan taubat, seperti QS. Al-Zumar: 53 dan QS. Al-Furqan: 68–71, yang menggambarkan bahwa Allah Maha Pengampun terhadap hambanya yang bersungguh-sungguh bertaubat. Kisah Wahsy bin Harb, pembunuh paman Nabi, Hamzah, dijadikan sebagai contoh bagaimana seseorang yang berdosa besar tetap memiliki kesempatan untuk kembali kepada Allah melalui taubat yang tulus, yang kemudian dibuktikan Wahsy dengan membunuh Musailamah al-Kadzdzab, musuh besar Islam. Namun penelitian ini mengkaji konsep

<sup>34</sup> Fitri Inggriani, “Konsepsi Taubat Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Kisah Sahabat Nabi Washyi Bin Harb (Kajian Tafsir Tematik)” (*Skripsi*: UniversitS IsLam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), hlm. 1-5.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

taubat secara lebih komprehensif melalui pendekatan tafsir tematik kontekstual dengan berfokus pada pemikiran M. Quraish Shihab, sehingga pembahasannya diarahkan pada pemaknaan taubat kontemporer yang selaras dengan dinamika kehidupan spiritual dan sosial masyarakat masa kini.

2. Skripsi berjudul “*Pola Penafsiran Ayat-Ayat Taubat Dalam Al-Qur'an Perspektif Quraish Shihab Sebagai Strategi Coping Stress*” ditulis oleh Azrul Pathany, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025.<sup>35</sup> Penelitian ini mengkaji penafsiran M. Quraish Shihab mengenai ayat-ayat taubat dalam Tafsir al-Misbah dengan menitikberatkan pada relevansinya sebagai strategi coping stress. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif dan analisis tematik (maudhu'i), dengan fokus pada lima ayat utama tentang taubat (QS. An-Nisa: 110, QS. Hud: 3, QS. Al-Furqan: 70, QS. Az-Zumar: 53, dan QS. Asy-Syura: 25). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep taubat menurut M. Quraish Shihab dapat menjadi mekanisme coping stress yang efektif melalui lima aspek: penerimaan diri, transformatif, spiritual, evaluasi diri, dan harapan. Penelitian ini lebih menekankan pada integrasi antara nilai religius dalam tafsir Al-Qur'an dengan pendekatan psikologis untuk meredakan tekanan hidup. Maka penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan melihat bagaimana gagasan taubat ditransmisikan di ruang publik digital. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan konsep taubat kontemporer dalam perspektif M. Quraish Shihab melalui pendekatan tafsir tematik kontekstual dengan memanfaatkan tafsir digital, sehingga taubat dipahami tidak hanya sebagai

---

<sup>35</sup> Azrul Pathany, “Pola Penafsiran Ayat - Ayat Taubat Dalam Al - Qur ’ An Perspektif Quraish Shihab Sebagai Strategi Coping Stress” (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025), Hlm. 1-7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

strategi psikologis individual, tetapi juga sebagai proses transformasi spiritual dan etis yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern.

3. Skripsi berjudul "*Taubat Dalam Perspektif Tafsir Al- Munîr Karya Wahbah Az-Zuhailî (1932-2015 M)*" Ditulis Oleh Ulva Mauliza Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta 2021.<sup>36</sup> Penelitian ini mengkaji secara tematik ayat-ayat tentang taubat dalam Al-Qur'an menggunakan tafsir al-Munîr karya Wahbah az-Zuhailî. Penulis menyoroti bahwa taubat merupakan ajaran pokok dalam Islam sebagai bentuk pengakuan, penyesalan, dan perbaikan diri seorang hamba atas dosa-dosa yang diperbuat. Wahbah az-Zuhailî menjelaskan bahwa taubat adalah kembalinya seorang hamba kepada Allah dengan meninggalkan kekufuran dan kemaksiatan serta menggantinya dengan amal kebaikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan tematik dari Abdul Hay al-Farmawi serta pendekatan kontekstual dari Abdullah Saeed untuk melihat relevansi ayat-ayat taubat dalam konteks kehidupan modern. Dalam era sekarang, taubat direfleksikan sebagai upaya memperbaiki diri dari pengaruh negatif lingkungan sosial menuju kehidupan yang lebih baik dan sesuai ajaran Islam. Studi ini juga menunjukkan bahwa belum banyak penelitian yang mengulas secara spesifik tentang konsep taubat berdasarkan tafsir al-Munîr, sehingga menjadi kontribusi penting dalam literatur tafsir tematik. Berbeda dari penelitian tersebut yang berfokus pada satu karya tafsir tertentu, penelitian ini diarahkan pada pengkajian taubat kontemporer dalam perspektif M. Quraish Shihab melalui pendekatan tafsir tematik

---

<sup>36</sup> Ulva Mauliza, "Taubat Dalam Perspektif Tafsir Al- Munîr Karya Wahbah Az-Zuhailî (1932-2015 M)" (*Skripsi*: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021), hlm 1-6.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontekstual dengan melibatkan tafsir digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya memotret taubat sebagai konsep yang dinamis dan relevan dengan realitas sosial-keagamaan masyarakat masa kini, bukan sekadar sebagai doktrin normatif dalam satu kitab tafsir.

4. Skripsi berjudul “*Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Taubat Menurut Said Hawwa Dalam Tafsir Al-Asas Fi Al-Tafsir*” ditulis oleh Kurniasih, jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2019.<sup>37</sup> Penelitian ini membahas penafsiran ayat-ayat taubat menurut Sa’id Hawwa dalam Tafsir al-Asas fi al-Tafsir. Taubat dimaknai sebagai kembali dari keburukan menuju kebaikan. Sa’id Hawwa menjelaskan bahwa taubat nasuha adalah bentuk taubat tertinggi yang harus disertai penyesalan, tekad untuk tidak mengulangi, menjauhi maksiat, serta memperbaiki hubungan dengan sesama. Ia menafsirkan beberapa ayat penting seperti QS. At-Tahrim: 8, QS. An-Nisa: 17, dan QS. Az-Zumar: 53. Keutamaan taubat menurut tafsir ini meliputi ampunan Allah kluasan rezeki, dan kebahagiaan dunia-akhirat. Berbeda dari penelitian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada konsep taubat kontemporer dalam perspektif M. Quraish Shihab dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik kontekstual yang diperkaya melalui tafsir digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya memahami taubat sebagai ajaran yang tidak hanya normatif, tetapi juga kontekstual dan relevan dengan dinamika kehidupan spiritual masyarakat modern.
5. Skripsi berjudul “Konsep Taubat dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif antara Tafsir al-Asās fī al-Tafsīr karya Sa'id Hawwa

<sup>37</sup> Kurniasih, “Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Taubat Menurut Said Hawwa Dalam Tafsir Al-Asas Fi Al-Tafsir” (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), hlm. vi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'an* karya Sayyid Quthb)<sup>38</sup> ditulis oleh Nurhani Azizah, Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.<sup>38</sup> Penelitian ini membandingkan penafsiran dua mufasir kontemporer terhadap konsep taubat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sa'id Hawa dalam *Tafsir al-Asās fī al-Tafsīr* menekankan taubat sebagai proses spiritual yang sarat dengan nilai tarbiyah (pendidikan jiwa) dan pembinaan moral, sedangkan Sayyid Quthb dalam *Fī Zilāl al-Qur'an* lebih ideologis dengan menekankan taubat sebagai bentuk perubahan total yang mengarah pada komitmen perjuangan Islam. Kedua mufasir sepakat bahwa taubat adalah pintu kembali kepada Allah , tetapi berbeda dalam aksen penekanan: Sa'id Hawa lebih pedagogis-spiritual, sedangkan Quthb lebih revolusioner-ideologis. Penelitian ini berbeda dengan penelitian saya yang berjudul “Taubat Perspektif M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah* dan Kajian Audiovisual”, Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini tidak menggunakan pendekatan komparatif, melainkan memusatkan kajian pada pemikiran M. Quraish Shihab mengenai taubat. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggalian hakikat dan relevansi taubat kontemporer dalam perspektif M. Quraish Shihab melalui *Tafsir Al-Misbah* serta tafsir digital, sehingga memperlihatkan bagaimana konsep taubat tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga ditransmisikan secara aktual dan komunikatif melalui media digital yang dekat dengan masyarakat modern.

6. Artikel berjudul “*Konsep taubat dalam Al-Qur'an*” ditulis oleh Miftahus Surur, Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin Stai Al-Fithrah vol. 8, no. 2, (2018). Penelitian ini Konsep taubat dalam

<sup>38</sup> Nurhani Azizah, “Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Asās Fī Al-Tafsīr Dan Tafsir Al-Azhar)” (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024), hlm. 2-7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an disebutkan dalam banyak ayat dengan beragam redaksi dan konteks. Salah satunya terdapat pada QS. Ali Imran [3]:135 yang menegaskan bahwa orang-orang bertakwa adalah mereka yang jika melakukan kesalahan segera mengingat Allah , memohon ampun, dan tidak mengulangi kesalahan tersebut. Ini menunjukkan unsur-unsur penting taubat: penyesalan, berhenti dari maksiat, memohon ampun, dan tekad untuk tidak mengulangi perbuatan dosa. QS. Al-Nisa' [4]:17-18 menjelaskan dua syarat utama diterimanya taubat: perbuatan dosa dilakukan karena kelemahan atau kejahilan, dan taubat dilakukan sebelum ajal menjemput. Tafsir ulama seperti Fakhruddin al-Razi dan Wahbah az-Zuhaili menafsirkan "jahalah" sebagai kondisi di mana akal dikalahkan oleh nafsu, bukan ketidaktahuan secara literal. Selain itu, QS. Al-An'am [6]:54 menambahkan bahwa taubat sejati harus disertai dengan perbaikan amal dan peningkatan ketakwaan. Para mufassir seperti al-Ghazali dan Rasyid Rida juga memperingatkan bahaya menunda taubat karena hati bisa mengeras akibat akumulasi dosa, yang digambarkan dalam QS. Al-Muthaffifin [83]:14. Dari ayat-ayat ini, dapat disimpulkan bahwa taubat sejati dalam Al-Qur'an bukan hanya bersifat ritual, melainkan merupakan transformasi spiritual yang konkret dan berkelanjutan.<sup>39</sup> Berbeda dengan artikel tersebut yang berfokus pada pemetaan konseptual ayat-ayat taubat dan penjelasan mufasir, penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman taubat kontemporer dalam perspektif M. Quraish Shihab dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik kontekstual yang diperkaya melalui tafsir digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya melihat bagaimana konsep taubat tidak hanya

<sup>39</sup> Miftahus surur, "Konsep Taubat Dalam Al Qur'an," *KACA* 8, no. 2 (2018), hlm. 116-130.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipahami secara normatif-teoretis, tetapi juga diaktualisasikan dan ditransmisikan secara komunikatif dalam konteks kehidupan masyarakat modern..

7. Artikel berjudul “*Tafsir Sufistik Tentang Taubat Dalam Al-Qur'an*” ditulis oleh Septiawadi, Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam vol. 7, no. 2 (2013). Dalam Penelitian ini penafsiran sufistik memaknai taubat sebagai proses berkelanjutan (*istimrār*) yang diiringi amal saleh. Dalam QS. At-Tahrim [66]:8, para sufi seperti Sa'id Hawwa, Ibnu Arabi, dan Tustari menekankan bahwa taubat nasuha adalah taubat yang tulus dan membersihkan jiwa hingga mendekatkan diri kepada Allah . QS. Al-Nisa' [4]:17 menekankan bahwa taubat diterima jika dilakukan sebelum ajal dan didorong oleh kesadaran akal, bukan karena paksaan. QS. Al-Furqan [25]:70 menunjukkan bahwa kejahatan dapat diganti dengan kebaikan bila taubat disertai iman dan amal saleh. Bahkan Nabi Ibrahim dan Ismail, dalam QS. Al-Baqarah [2]:128, menunjukkan taubat sebagai bentuk kepasrahan total dan kerendahan hati meskipun sedang melakukan amal saleh. Tafsir sufistik ini menekankan bahwa taubat harus berdampak nyata pada diri dan masyarakat, sebagai bentuk dari spiritualitas sosial.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini memfokuskan kajian pada konsep taubat kontemporer dalam perspektif M. Quraish Shihab melalui pendekatan tafsir tematik kontekstual yang diperkaya dengan tafsir digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya memahami taubat sebagai ajaran yang tidak hanya bernuansa spiritual-etik, tetapi juga komunikatif dan relevan dengan realitas kehidupan masyarakat modern.

---

<sup>40</sup> Septiawadi Septiawadi, “Tafsir Sufistik Tentang Taubat Dalam Al-Qur'an,” *Kalam* 7, no. 2 (2017), hlm. 365–87, <https://doi.org/10.24042/klm.v7i2.462>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memadukan metode studi kepustakaan (library research) dan analisis konten. Sumber data utama penelitian ini adalah *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab sebagai rujukan primer, yang didukung oleh berbagai literatur relevan terkait tema taubat. Melalui pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk mengkaji secara mendalam pemikiran M. Quraish Shihab mengenai taubat kontemporer, khususnya dalam memahami hakikat, makna, dan relevansi taubat dalam konteks kehidupan masyarakat modern sebagaimana tertuang dalam karya tafsirnya.<sup>41</sup>

Selain itu, penelitian ini juga menerapkan analisis konten terhadap materi tafsir digital berupa ceramah-ceramah M. Quraish Shihab yang disampaikan melalui kanal *Youtube* “*Tafsir Simpan Sehat*”. Analisis ini bertujuan untuk menelusuri bagaimana konsep taubat kontemporer tidak hanya dijelaskan secara textual dalam tafsir tertulis, tetapi juga dikomunikasikan secara lisan, persuasif, dan kontekstual kepada masyarakat luas melalui media digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan pemahaman yang komprehensif mengenai perspektif M. Quraish Shihab tentang taubat kontemporer, baik melalui penafsiran akademik dalam kitab tafsir maupun melalui penyampaiannya yang aktual dan komunikatif di ruang digital.

#### B. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber yang bersifat primer dan juga sekunder, seperti yang akan disebutkan dibawah ini:

Sumber Data Primer

<sup>41</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, Daulat Riau, 1st ed. (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 12.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dan tafsir digital di kanal *Youtube Simpan sehat*. *Tafsir Al-Misbah* dan video di *Youtube* menjadi rujukan utama dalam memahami taubat kontemporer.
2. Sumber Data Sekunder, Sedangkan Sumber data sekunder meliputi buku tafsir lainnya, artikel jurnal, dan penelitian akademik yang relevan dengan konsep taubat dalam Islam.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan identifikasi sumber penelitian. Sumber primer terdiri dari *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dan penafsiran beliau yang disajikan melalui **tafsir digital** pada kanal *Youtube “Tafsir Simpan Sehat”*, dengan fokus pada tema taubat.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data kepustakaan. Penulis menelaah *Tafsir Al-Misbah* secara mendalam, menitikberatkan pada ayat-ayat yang membahas taubat, seperti QS. Al-Baqarah: 37, Al-Maidah: 39, Al-A’raf: 153, Az-Zumar: 54, dan Al-Furqan: 70. Penafsiran M. Quraish Shihab dicatat, diklasifikasikan, dan dipetakan ke dalam kategori tematik seperti dimensi spiritual, etis, dan sosial. Literatur pendukung lain juga digunakan untuk memperkaya pemahaman serta memberikan perspektif komparatif dengan kajian tafsir sebelumnya.

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data digital. Penulis menelusuri tafsir digital M. Quraish Shihab yang relevan dengan tema taubat, kemudian mentranskrip isi penafsiran tersebut agar lebih mudah dianalisis. Dari transkrip ini, penulis menyoroti substansi pesan, penggunaan bahasa, gaya penyampaian, serta konteks yang ditampilkan, sehingga dapat dipahami bagaimana konsep taubat dikomunikasikan secara kontemporer melalui media digital.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1. Akun Youtube Simpan Sehat

kemudian mencari video penafsiran ayat yang ditelitian dan mentranskrip isi ceramah tersebut agar lebih mudah dianalisis. Dari transkrip ini, penulis menyoroti substansi pesan, penggunaan bahasa, gaya penyampaian, serta konteks sosial yang ditampilkan, sehingga dapat dipahami bagaimana konsep taubat dikomunikasikan secara praktis kepada masyarakat.

Tahap terakhir adalah pengorganisasian data. Semua data yang telah dikumpulkan, baik dari teks tafsir maupun tafsir digital, dikelompokkan berdasarkan kategori sumber dan tema utama, seperti definisi taubat, syarat-syarat taubat, dimensi transformasi, dan relevansi ajaran taubat dalam kehidupan modern. Dengan pengorganisasian ini, data tersusun secara sistematis dan siap dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode maudhu'i (tafsir tematik) sebagai pendekatan utama untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema taubat. Metode ini dipilih karena memungkinkan pemahaman yang menyeluruh, terarah, dan mendalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap satu tema tertentu dengan menghimpun ayat-ayat yang saling terkait secara makna dan pesan. Dengan menyusun ayat-ayat secara tematik, setiap ayat dianalisis dalam hubungan yang saling melengkapi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali hakikat dan nilai-nilai mendasar dari konsep taubat kontemporer sebagaimana dipahami dan dikomunikasikan oleh M. Quraish Shihab melalui kitab tafsir maupun tafsir digital.

Metode *maudhu'i* diterapkan dengan menyusun ayat-ayat yang berkaitan dengan topik penelitian secara sistematis agar kajian yang dilakukan menjadi lebih fokus dan integratif. Melalui metode ini, setiap ayat yang berhubungan dengan tema taubat tidak dipahami secara terpisah, melainkan dipelajari dalam hubungan tematik yang saling melengkapi. Dengan cara ini, peneliti dapat menggali hakikat dan nilai-nilai mendasar dari konsep taubat sebagaimana tergambar dalam Al-Qur'an dan diinterpretasikan oleh M. Quraish Shihab dalam dua bentuk penafsirannya.

Adapun langkah-langkah penerapan metode tematik (*maudhu'i*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tema utama penelitian.

Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan tema pokok dalam Al-Qur'an yang akan dikaji secara tematik agar pembahasan lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, tema yang dipilih adalah "taubat" sebagaimana dipahami dalam perspektif M. Quraish Shihab.

2. Menelusuri dan menghimpun ayat-ayat yang relevan.

Setelah tema ditetapkan, tahap berikutnya adalah menelusuri dan mengumpulkan seluruh ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan tema tersebut. Ayat-ayat tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kesamaan makna dan konteksnya agar dapat dianalisis secara komprehensif dari berbagai sudut pandang Al-Qur'an.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menyusun ayat sesuai kronologi turunnya wahyu dan memperhatikan konteks *asbābun nuzūl*.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual, ayat-ayat yang telah dikumpulkan disusun berdasarkan urutan turunnya wahyu (*tartīb nuzūl*), kemudian dilengkapi dengan informasi mengenai *asbābun nuzūl* atau sebab-sebab turunnya ayat. Pendekatan ini membantu mengungkap makna yang lebih utuh, baik dari sisi historis maupun tematik.<sup>42</sup>

Melalui penerapan metode maudhu'i ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih integratif dan komprehensif mengenai hakikat **taubat kontemporer** menurut M. Quraish Shihab, dengan menggabungkan analisis tekstual Al-Qur'an dan interpretasi kontekstual yang beliau sampaikan melalui kitab tafsir dan tafsir digital.

## D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode content analysis. Data primer berupa *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab serta tafsir digital dianalisis dengan menelusuri penafsirannya terhadap ayat-ayat yang membahas taubat. Hasil penafsiran kemudian diklasifikasikan ke dalam tema-tema tertentu, seperti pengertian taubat, syarat-syarat taubat, serta dimensi spiritual, etis, dan sosial, sehingga analisis dapat dilakukan secara sistematis dan tematik.

Proses analisis terdiri dari tiga tahap. Pertama, reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan informasi dari teks tafsir dan tafsir digital agar relevan dengan tujuan penelitian. Kedua, penyajian data, yakni menyusun dan mengorganisasikan data ke dalam kategori tematik agar lebih mudah dipahami dan dianalisis secara komparatif. Ketiga, penarikan

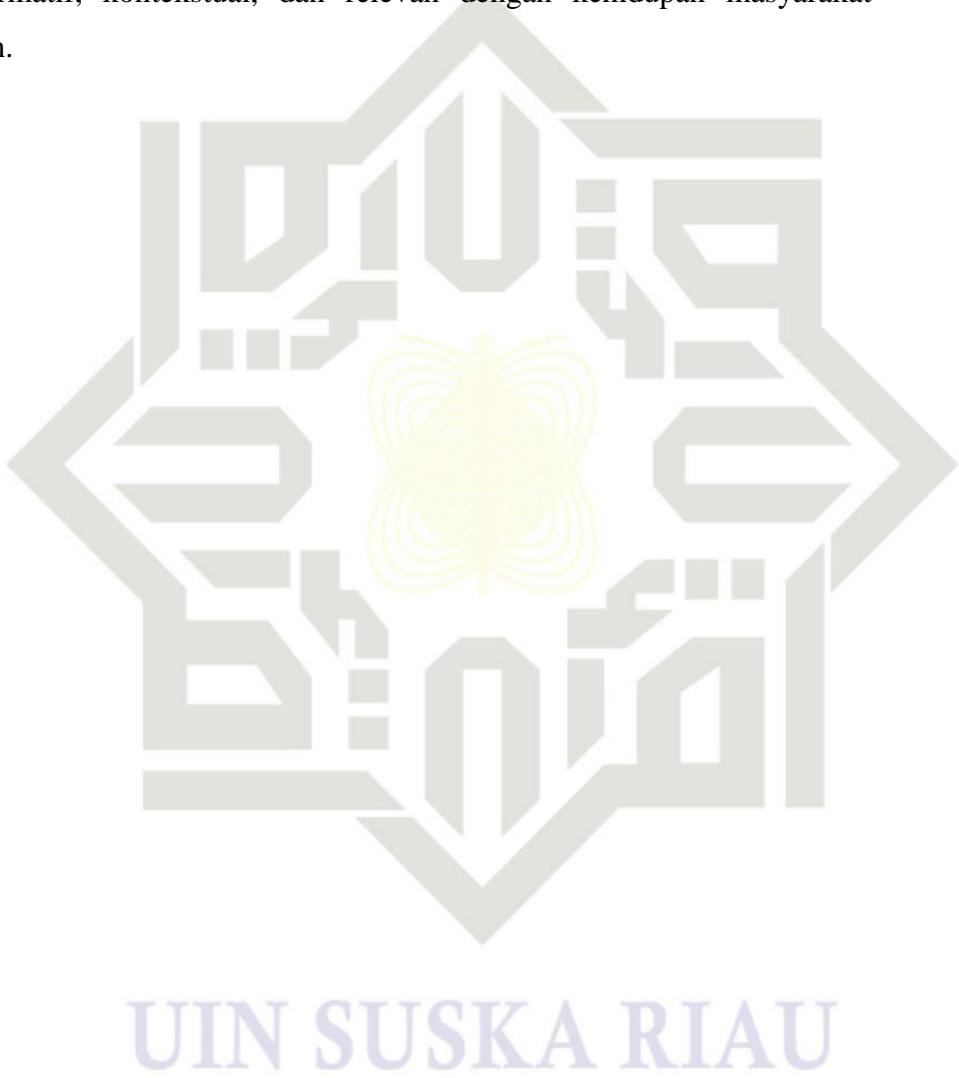
<sup>42</sup> Abd al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'I: Sebuah Pengantar*, Terj. Suryan A. Janrah (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997), hlm 45.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesimpulan, yaitu merumuskan hakikat taubat kontemporer menurut M. Quraish Shihab secara menyeluruh, baik melalui penafsiran dalam kitab tafsir maupun tafsir digital.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep taubat yang bersifat transformatif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan masyarakat modern.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V**  
**PENUTUP****A. Kesimpulan**

Pemahaman taubat kontemporer menurut M. Quraish Shihab, sebagaimana tercermin dalam Tafsir Al-Misbah dan tafsir digitalnya, menunjukkan bahwa taubat merupakan ajaran Al-Qur'an yang bersifat dinamis dan selalu relevan dengan perkembangan zaman. Melalui penafsiran terhadap lima ayat yang dikaji, taubat dipahami bukan sekadar sebagai ekspresi penyesalan atau permohonan ampun secara lisan, melainkan sebagai proses kesadaran spiritual yang mendalam, disertai perubahan sikap, pembaruan iman, dan perbaikan perilaku secara nyata. Pendekatan tafsir kitab memberikan landasan teologis dan konseptual yang sistematis, sedangkan tafsir digital menghadirkan penjelasan yang reflektif, komunikatif, dan kontekstual. Keduanya saling melengkapi dalam menegaskan bahwa taubat kontemporer menuntut keterlibatan akal, hati, dan tindakan, sehingga dapat dipahami serta diaktualisasikan oleh manusia modern yang hidup dalam situasi sosial dan moral yang kompleks.

Selanjutnya, hasil pembahasan pada Bab IV poin B menunjukkan bahwa hakikat taubat dan relevansinya dalam perspektif M. Quraish Shihab memiliki keterkaitan yang erat dengan realitas kehidupan masyarakat modern. Berbagai problematika kontemporer, seperti krisis makna hidup, tekanan psikologis, degradasi moral, normalisasi perilaku menyimpang, serta gaya hidup yang menjauh dari nilai-nilai ilahiah, menjadikan taubat sebagai kebutuhan spiritual yang mendesak. Dalam konteks ini, taubat kontemporer berfungsi sebagai respons Qur'ani yang bersifat korektif dan transformatif, yaitu mengarahkan manusia pada kesadaran diri, perubahan moral yang berkelanjutan, serta pemulihan spiritual dan psikologis. Taubat tidak hanya dimaknai sebagai upaya menghapus kesalahan masa lalu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggung jawab etis, ketenangan batin, dan orientasi hidup yang lebih bermakna. Dengan demikian, taubat menurut M. Quraish Shihab tidak berhenti pada aspek ritual dan individual semata, melainkan menjadi proses pembaruan diri yang menyentuh dimensi spiritual, psikologis, dan sosial, serta relevan sebagai solusi keagamaan bagi tantangan kehidupan masyarakat modern.

**B. Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian tafsir tematik yang mengintegrasikan antara teks klasik dan media modern. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian komparatif antara penafsiran M. Quraish Shihab dan mufasir kontemporer lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai taubat dalam konteks kehidupan modern. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat menelusuri bagaimana nilai-nilai taubat disampaikan melalui media digital lain seperti podcast, film religi, dan media sosial. Dengan demikian, pesan-pesan spiritual Islam dapat tersampaikan secara efektif, membumi, dan mampu membentuk kesadaran moral masyarakat di era digital saat ini.

**UIN SUSKA RIAU**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, Amelia Putri. "Perspektif: Pengertian, Macam, Aspek, Jenis, Dan Contohnya." *DKV Telkom University*, 2024.  
<https://bvcd.telkomuniversity.ac.id/perspektif-pengertian-macam-aspek-jenis-dan-contohnya/>.
- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'I: Sebuah Pengantar, Terj. Suryan A. Jamrah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997.
- Aqshal, Muhammad. "Proses Perbaikan Diri Dari Kesalahan Perspektif Al-Qur' An." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh, 2024.
- Arzam, Syintian Nurfitria dan. "Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Melalui Media Di Era Modern." *An-Nida'* 46, no. 1 (2022).
- Aziz, Abd, and Diayah Sofarwati. "Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab." *Angewandte Chemie International Edition* 3, no. 1 (2018):  
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Azizah, Nurhani. "Konsep Taubat Dalam Al-Qur'ān (Studi Komparatif Tafsir Al-Asās Fī Al-Tafsīr Dan Tafsir Al-Azhar)." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Behaestex. "Bertaubatlah Kepada Allah, Hai Orang-Orang Yang Beriman, Supaya Kamu Beruntung (QS. An Nur: 31)." *Behaestex*, 2024.  
<https://www.behaestex.co.id/post/article/bertaubatlah-kepada-allah-hai-orang-orang-yang-beriman-supaya-kamu-beruntung-qs-an-nur-31>.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dzulfikar, Ahamad. *Ensiklopedia Taubat (Dari Dosa Menuju Surga)*. 1st ed. Jawa Barat: Keira Publishing, 2014.
- Fauzi, M. Rizqy. "Tiga Syarat Taubat Menurut Syekh Abdul Qadir Al Jailani." *jabar.nu.or.id*, 2022. <https://jabar.nu.or.id/ubudiyah/tiga-syarat-taubat-menurut-syekh-abdul-qadir-al-jailani-w2QOV>.
- Firrah, Indah. "Tingkatkan Kualitas Taubat Dari Inabah Ke Istijabah." *detik.com*,



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2025. <https://www.detik.com/hikmah/dakwah/d-7812400/tingkatkan-kualitas-taubat-dari-inabah-ke-istijabah>.
- Huda, Nurul. "Ini Makna Taubat Menurut Lima Ulama Sufi." *islami.co*, 2018. <https://islami.co/ini-makna-taubat-menurut-lima-ulama-sufi/>.
- Ilmi, Faqirul. "Makna Ikhlas Dalam Salat Dan Zakat, Penjelasan Surah Al-Bayyinah Ayat 5." *bmm*, 2024. <https://bmm.or.id/artikel/makna-ikhlas-dalam-salat-dan-zakat-penjelasan-surah-al-bayyinah-ayat-5-60L>.
- Inggriani, Fitri. "Konsepsi Taubat Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Kisah Sahabat Nabi Washyi Bin Harb (Kajian Tafsir Tematik)." UniversitS IsLam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Jani Arni. *Metode Penelitian Tafsir. Daulat Riau*. 1st ed. Pekanbaru: Daulat Riau, 2013.
- Khabbussila, Tsalats Ghulam. "Taubat Nasuha: Pengertian, Tata Cara, Dan Bacaan Salatnya." *detik.com*, 2023. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6710847/taubat-nasuha-pengertian-tata-cara-dan-bacaan-salatnya#:~:text=Dikutip%20dari%20buku%20Cara%20Beratubat,terbebas%20dari%20cacat%20dan%20cela>.
- Kristina. "Rasulullah Tobat 100 Kali Sehari, Begini Istighfar Yang Beliau Baca." *detik hikmah.com*, 2023. <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6871304/rasulullah-tobat-100-kali-sehari-begini-istighfar-yang-beliau-baca>.
- Kurniasih. "Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Taubat Menurut Said Hawwa Dalam Tafsir Al-Asas Fi Al-Tafsir." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Maulida, Susi. "Pemahaman Masyarakat Gampong Bah Kabupaten Aceh Tengah Terhadap Surah Ali Imran Ayat 135." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2022. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22491/1/Skripsi\\_Perbaikan\\_Susi\\_repository\\_2.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22491/1/Skripsi_Perbaikan_Susi_repository_2.pdf).
- Mauliza, Ulva. "Taubat Dalam Perspektif Tafsir Al- Munîr Karya Wahbah Az-Zuhailî (1932-2015 M)." *Skripsi*. Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq) Jakarta, 2021.
- Mufid, Moh. "Taubat Orang Awam Dan Orang Khusus." *jaringansantri*, 2021. <https://jaringansantri.com/taubat-orang-awam-dan-orang-khusus/>.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhamad Nazeri Bin Mohd Yusof. "Konsep Taubat Menurut Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2690/1/SKRIPSI LENGKAP.pdf>.
- Noviani, Lisma. "Arti Hadits Annadamu Taubah, Penyesalan Itu Adalah Taubat, Syarat-Syarat Taubat Dan Keutamaannya." *Tribunsumsel.com*, 2024. <https://sumsel.tribunnews.com/2024/12/24/arti-hadits-annadamu-taubah-penyesalan-itu-adalah-taubat-syarat-syarat-taubat-dan-keutamaannya>.
- Pathanay, Azrul. "Pola Penafsiran Ayat - Ayat Taubat Dalam Al - Qur ' An Perspektif Quraish Shihab Sebagai Strategi Coping Stress." *Skripsi*. Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau, 2025.
- Pratama, Raihan Syah, and Ilham Firmansyah. "Tantangan Dan Peluang Pola Konsumsi Islami Di Era Modern." *Karimah Tauhid* 3, no. 3 (March 2024). <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12328>.
- Raya, Ahmad Thib. "Pengertian Kata Taubat Dan Perintah Bertaubat Dalam Al-Quran." *tafsiral-quran.id*, 2020. <https://tafsiralquran.id/pengertian-kata-taubat-dan-perintah-bertaubat-dalam-al-quran/>.
- Redaksi. "Lima Syarat Diterimanya Tobat." *Suara kabupaten tangerang*, 2022. <https://suaratangerang.id/pemerintahan/2022/01/28/lima-syarat-diterimanya-tobat>.
- Sabrila, and Syahida Fauzia. "Pengaruh Taubat Terhadap Kesehatan Mental Remaja." *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2024). <https://doi.org/10.63018/jpi.v2i01.24>.
- Salsabila, riva laila. "Nilai Pendidikan Tentang Fenomena Tobat Yang Terulang: Analisis Ceramah Ustadz Adi Hidayat Dan Buya Yahya." *Al-Fatih; Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* VIII, no. 1 (2025).
- Sehat, Simpan. "1427H Surat #2 Al Baqarah Ayat 30-39 - Tafsir Al Mishbah MetroTV 2006." *Youtube*, 2014. [https://youtu.be/1pEmE0rbQug?si=Si-IBqP09\\_KzwIFN](https://youtu.be/1pEmE0rbQug?si=Si-IBqP09_KzwIFN).
- . "1436H Surat #25 Al Furqaan Ayat 63-69 - Tafsir Al Mishbah MetroTV - 16-07-2015." *Youtube*, 2015.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://youtu.be/xCWnQbOpBrQ?si=UmAxGpZI3dCm-API>.

———. “1439H Surat #39 Az Zumar Ayat 53-59 Tafsir Al Misbah MetroTV.” *Youtube*, 2018. [https://youtu.be/\\_xVm18RcS4U?si=d2WuVcPZvihNOe3O](https://youtu.be/_xVm18RcS4U?si=d2WuVcPZvihNOe3O).

———. “Simpan Sehat Kumpulan Tafsir Al Mishbah Quraish Shihab & Tausiyah Ustad Yusuf Mansur.” *Youtube*, n.d. <https://www.Youtube.com/@simpansehat4160>.

Septiawadi, Septiawadi. “Tafsir Sufistik Tentang Taubat Dalam Al-Qur'an.” *Kalam* 7, no. 2 (2017): 365–87. <https://doi.org/10.24042/klm.v7i2.462>.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Alquran*. Bandung: Mizan, 1996.

———. *Tafsir Al-Misbah Vol 1*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

———. *Tafsir Al-Misbah Vol 12*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

———. *Tafsir Al-Misbah Vol 3*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

———. *Tafsir Al-Misbah Vol 5*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

———. *Tafsir Al-Misbah Vol 9*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Simpan Sehat. “1430H Surat #5 Al Maaidah Ayat 35-39 - Tafsir Al Mishbah MetroTV 2009.” *Youtube*, 2014. [https://youtu.be/uGsVfp\\_DdOs?si=gRrlILqeNyn2LrR4](https://youtu.be/uGsVfp_DdOs?si=gRrlILqeNyn2LrR4).

———. “1432H Surat #7 Al A'Raaf Ayat 152-156 - Tafsir Al Mishbah MetroTV 2011.” *Youtube*, 2014. [https://youtu.be/rgQkF3M\\_4Ec?si=HdIkUfC\\_dm3YIWm](https://youtu.be/rgQkF3M_4Ec?si=HdIkUfC_dm3YIWm).

Surur, Miftahus. “Konsep Taubat Dalam Al Qur'an.” *Kaca (Karunia Cahaya Allah)*: *Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 8, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.36781/kaca.v8i2.3012>.

Wikipedia. “Muhammad Quraish Shihab.” Wikipedia, 2025. [https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad\\_Quraish\\_Shihab](https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shihab).

Wiranto, Muhammad, and Nasri Akib. “Larangan Mendekati Zina Dalam Q.S Al-Isra’/17:32 (Analisis Kajian Tahlili).” *El-Maqra Ilmu Al-Qur'an, Hadis Dan Teologi* 2, no. 1 (2022).. <http://repository.radenintan.ac.id/8657/1/SKRIPSI.pdf>.



© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

